



EFEKTIVITAS KOMPETENSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP

Marlena Lahagu¹, Arianto Lahagu², Asali Lase³, Eka Septianti Laoli⁴

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: marlenalahagu480@gmail.com; ariantolahagu8084@gmail.com;

asalilase2016@gmail.com; ekaseptiantilaoli@unias.ac.id

Diterima: 21/08/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 04/09/2026

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kompetensi yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi guru, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta hubungan kompetensi guru dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Responden penelitian berjumlah 50 guru yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri atas 40 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 14 butir valid untuk variabel kompetensi guru dan 8 butir valid untuk variabel pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Spearman's rho, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 dan signifikansi <0,001. Analisis regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,268, yang berarti kompetensi guru menjelaskan 26,8% variasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan 73,2% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tetapi optimalisasi implementasi kurikulum juga memerlukan dukungan sekolah, fasilitas, teknologi, pelatihan, dan lingkungan pembelajaran.

Kata kunci: kesiapan guru, kompetensi guru, Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran, sekolah

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess adequate competencies to plan, implement, and evaluate learning according to students' needs. This study aims to examine teacher competence, the implementation of the Merdeka Curriculum, and the relationship between teacher competence and Merdeka Curriculum implementation at SMP Negeri 1 Alasa. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The respondents consisted of 50 teachers selected through total sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire consisting of 40 statements. Following the validity test, 14 items were retained for the teacher competence variable and 8 items for the Merdeka Curriculum implementation variable. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability tests, normality testing, Spearman's rho correlation, and simple linear regression. The results showed a positive and significant relationship between teacher competence and Merdeka Curriculum implementation, with a correlation coefficient of 0.593 and a significance value of <0.001. The regression analysis produced an R^2 value of 0.268, indicating that teacher competence explained 26.8% of the variation in Merdeka Curriculum



implementation, while the remaining 73.2% was associated with other factors outside the model. These findings indicate that teacher competence is one factor associated with Merdeka Curriculum implementation, while optimal implementation also requires school support, facilities, technology, professional development, and a supportive learning environment.

Keywords: *curriculum implementation, Merdeka Curriculum, school, teacher competence, teacher readiness*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong sistem pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian. Salah satu perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pendamping, dan evaluator proses belajar.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kompetensi, pembelajaran yang adaptif, serta penguatan karakter. Konsekuensinya, guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, melaksanakan asesmen, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Kompetensi guru dalam penelitian ini mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan pengembangan profesionalitas. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, karakter, dan keteladanan, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik maupun warga sekolah. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan tuntutan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan penguatan kompetensi dan kesiapan guru. Purwati dan Sukirman (2024) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan bagian penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan berbagai strategi peningkatan kompetensi. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kebutuhan pengembangan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

Kusumawati et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan erat dengan perkembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penguatan kompetensi tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab individual guru, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan dan lingkungan sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan mengelola pembelajaran, penggunaan sumber belajar, asesmen, teknologi, serta dukungan kelembagaan.

Penelitian mengenai kesiapan guru juga memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum dapat menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan praktik pembelajaran. Beberapa





guru masih memerlukan pelatihan, pendampingan, fasilitas, dan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Dalam konteks tertentu, keterbatasan fasilitas dan dukungan sekolah dapat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting, tetapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak berlangsung dalam ruang yang terpisah dari kondisi sekolah. Kemampuan guru perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas, sumber belajar, teknologi, kepemimpinan sekolah, kesempatan pengembangan profesional, serta kondisi peserta didik. Oleh karena itu, hubungan antara kompetensi guru dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu diuji secara empiris pada konteks sekolah tertentu.

SMP Negeri 1 Alasa merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan konteks penelitian, guru menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan kompetensi guru sebagai aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

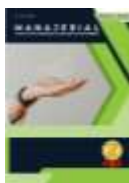
Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang secara khusus menguji hubungan kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi utama dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian terdahulu banyak membahas kesiapan, persepsi, pengembangan kompetensi, atau tantangan implementasi Kurikulum Merdeka secara deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris melalui pengujian hubungan dan kontribusi statistik kompetensi guru terhadap variasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan data seluruh guru di sekolah yang diteliti.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kuantitatif hubungan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagai satu konstruk kompetensi guru dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa kuat keterkaitan kompetensi guru dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta menunjukkan bahwa implementasi kurikulum perlu dipahami sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi kompetensi guru di SMP Negeri 1 Alasa; (2) mengetahui kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Alasa; dan (3) menganalisis hubungan kompetensi guru dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Alasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi kompetensi guru dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Kompetensi guru ditempatkan sebagai variabel X, sedangkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ditempatkan sebagai variabel Y. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alasa, Desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Responden penelitian berjumlah 50 guru. Karena jumlah populasi guru kurang dari 100 orang, seluruh populasi digunakan sebagai responden dengan teknik total sampling.





Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Instrumen terdiri atas 40 butir pernyataan. Variabel kompetensi guru diukur melalui 29 butir yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Variabel pelaksanaan Kurikulum Merdeka diukur melalui 11 butir yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment menggunakan nilai r tabel sebesar 0,279 pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal, hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan korelasi Spearman's rho. Analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai analisis tambahan untuk mengetahui besarnya variasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dapat dijelaskan secara statistik oleh kompetensi guru. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif terhadap 50 responden menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru memiliki skor minimum 58 dan maksimum 70, dengan rata-rata 63,58 dan standar deviasi 2,907. Sementara itu, variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki skor minimum 32 dan maksimum 40, dengan rata-rata 36,72 dan standar deviasi 2,157. Setelah proses seleksi item, analisis dilakukan menggunakan 14 butir valid pada variabel Kompetensi Guru dan 8 butir valid pada variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	50	58	70	63,58	2,907
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	50	32	40	36,72	2,157

Sumber: Olahan data penelitian menggunakan SPSS Versi 25.

Uji validitas menunjukkan bahwa dari 29 butir instrumen Kompetensi Guru, terdapat 14 butir valid dan 15 butir tidak valid. Butir yang dipertahankan adalah X3, X6, X7, X12, X14, X15, X16, X17, X18, X22, X23, X24, X27, dan X29. Pada variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dari 11 butir yang diuji terdapat 8 butir valid dan 3 butir tidak valid. Butir yang dipertahankan adalah Y3, Y4, Y5, Y7, Y8, Y9, Y10, dan Y11, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Diuji	Item Valid	Item Tidak Valid	Item Dipertahankan
Kompetensi Guru (X)	29	14	15	X3, X6, X7, X12, X14, X15, X16, X17, X18, X22, X23, X24, X27, X29



Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Y)	11	8	3	Y3, Y4, Y5, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11
--	----	---	---	----------------------------------

Sumber: Olahan data penelitian.

Setelah item yang tidak valid dieliminasi, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,635 untuk variabel Kompetensi Guru dengan 14 item dan 0,667 untuk variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan 8 item. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Guru (X)	14	0,635	Reliabel
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Y)	8	0,667	Reliabel

Sumber: Olahan data penelitian menggunakan SPSS Versi 25.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru memiliki nilai signifikansi 0,223 sehingga berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki nilai signifikansi 0,003 sehingga tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho.

Hasil korelasi Spearman's rho menunjukkan koefisien sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Guru dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru cenderung diikuti oleh peningkatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Besarnya koefisien menunjukkan tingkat hubungan sedang.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,518 dan R Square sebesar 0,268. Dengan demikian, Kompetensi Guru secara statistik menjelaskan 26,8% variasi pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan 73,2% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 12,294 + 0,384X$. Koefisien regresi sebesar 0,384 menunjukkan arah hubungan positif. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 4,192 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga terdapat hubungan prediktif yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pemeriksaan residual menunjukkan bahwa nilai Shapiro-Wilk residual sebesar 0,935 dengan signifikansi 0,009. Dengan demikian, residual belum berdistribusi normal secara statistik. Namun, standardized residual berada pada rentang -2,369 sampai 1,300 dan Cook's Distance maksimum sebesar 0,217, sehingga tidak ditemukan indikasi observasi yang sangat berpengaruh. Uji Glejser juga menghasilkan signifikansi 0,114 sehingga tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Karena residual tidak normal, hasil regresi perlu dipahami sebagai informasi tambahan mengenai kontribusi statistik dan arah hubungan, sedangkan kesimpulan mengenai hubungan utama didasarkan pada korelasi Spearman's rho.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Alasa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial tidak berdiri sendiri dalam praktik pembelajaran, tetapi berkaitan dengan kemampuan guru



menjalankan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi, membangun interaksi yang baik, dan menunjukkan sikap profesional cenderung lebih mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan kurikulum.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Purwati dan Sukirman (2024) yang menempatkan pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu kebutuhan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep kurikulum, tetapi juga kemampuan guru menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru dapat dipandang sebagai salah satu modal profesional yang membantu guru melakukan adaptasi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Kusumawati et al. (2025) yang menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam mempertahankan dan mengembangkan implementasi Kurikulum Merdeka. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memahami isi kurikulum, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mengadaptasikan pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik, menggunakan sumber belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil penelitian mengenai kesiapan guru pada berbagai konteks juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan. Penelitian tentang kesiapan guru menemukan bahwa pemahaman konsep kurikulum, perencanaan pembelajaran, asesmen, penggunaan sumber belajar, dan kemampuan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik masih membutuhkan penguatan. Kondisi tersebut membantu menjelaskan mengapa kompetensi guru berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, karena semakin siap dan kompeten seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, semakin besar kemungkinannya untuk mampu menerapkan tuntutan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, temuan penelitian ini tidak berarti bahwa kompetensi guru merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kontribusi statistik sebesar 26,8% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pelaksanaan kurikulum masih berkaitan dengan faktor lain. Faktor tersebut dapat meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, fasilitas teknologi, sumber belajar, pelatihan dan pendampingan, budaya sekolah, serta kesiapan peserta didik.

Kondisi tersebut penting diperhatikan dalam konteks SMP Negeri 1 Alasa. Guru dapat memiliki kompetensi yang baik, tetapi kemampuan tersebut tidak selalu dapat diwujudkan secara optimal apabila lingkungan sekolah tidak menyediakan dukungan yang memadai. Misalnya, keterbatasan fasilitas teknologi dapat membatasi pemanfaatan sumber belajar digital, sedangkan keterbatasan pelatihan dan pendampingan dapat membuat guru membutuhkan waktu lebih panjang untuk menguasai pendekatan pembelajaran baru.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian tentang kesiapan guru pada implementasi Kurikulum Merdeka yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, fasilitas, pelatihan, dan pendampingan menjadi bagian penting dalam proses adaptasi guru. Penelitian terbaru mengenai kesiapan guru juga menunjukkan bahwa meskipun guru dapat memiliki pemahaman dasar terhadap Kurikulum Merdeka, masih dapat ditemukan kesenjangan pada aspek teknis implementasi, terutama dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, dan asesmen. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru perlu berjalan bersama dengan penguatan sistem pendukung di sekolah.





Dari perspektif praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memandang pengembangan kompetensi guru sebagai proses berkelanjutan. Pelatihan tidak sebaiknya hanya diberikan ketika terjadi perubahan kebijakan, tetapi perlu diarahkan pada kebutuhan nyata guru, seperti perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan bahan ajar. Komunitas belajar dan pendampingan antarguru juga dapat digunakan sebagai ruang untuk berbagi praktik baik dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

Dengan demikian, hubungan positif antara kompetensi guru dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan bukti empiris bahwa kualitas sumber daya manusia guru merupakan salah satu unsur penting dalam implementasi kurikulum. Namun, implementasi yang optimal membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif karena faktor individual guru berinteraksi dengan faktor kelembagaan dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat pentingnya penelitian lanjutan yang memasukkan variabel lain, seperti dukungan kepala sekolah, fasilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pelatihan, dan kesiapan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 guru di SMP Negeri 1 Alasa, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil pengujian korelasi Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi statistik sebesar 26,8% terhadap variasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan 73,2% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Dari 29 butir kompetensi guru, terdapat 14 butir valid, sedangkan dari 11 butir pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat 8 butir valid. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, peningkatan kompetensi guru perlu disertai dukungan lingkungan sekolah berupa fasilitas pembelajaran, teknologi, sumber belajar, pelatihan, pendampingan, serta kepemimpinan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor tersebut secara lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., Indrawati, T. J., Hidayanti, A. N., Anindhita, P. B., & Safitri, N. F. (2024). Pedagogical competence of elementary school teachers in implementing learning according to the Merdeka Curriculum. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 329–337. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.568>
- Amir, M. F., Indrawati, T. J., Hidayanti, A. N., Anindhita, P. B., & Safitri, N. F. (2024). Pedagogical competence of elementary school teachers in implementing learning according to the Merdeka Curriculum. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 329–337.
- Asmahanah, S., Chairunnissa, I. C., & Hakim, N. (2023). Navigating Merdeka curriculum in first grade: Teacher challenges and strategies. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.17592>
- Haidah, M., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2026). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi*



- Pendidikan & Pengajaran, 6(2), 657–668.
<https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9852>
- Kaluge, T. A., & Usmi, U. (2024). High school teachers' readiness for the implementation of Merdeka curriculum in English language teaching. *Journal of English Language Teaching*, 52(1), 90–99. <https://doi.org/10.17977/UM015V52I12024P90>
- Kusumawati, E., Suswandari, & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458>
- Kusumawati, E., Suswandari, & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458>
- Marta, N. A., Djunaidi, & Martini, S. (2023). Mengembangkan kompetensi profesional guru untuk pembelajaran inovatif Kurikulum Merdeka di SMP Pattimura. *Sarwahita*, 20(2). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.9>
- Maryani, I., Irsalinda, N., Jaya, P. H., Sukma, H. H., & Raman, A. L. (2024). Teachers' professional competence profile dataset during implementation of Merdeka curriculum. *Jurnal Fundadikdas*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.9946>
- Melia, Y., Wahyuni, Y. S., Arifin, M., & Fasihun, N. (2025). Solutions of class X social teacher in overcoming problems regarding the implementation of the Independent Curriculum at MAN 1 Mukomuko. *International Journal of Educational Research Excellence*, 4(1), 322–327. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1393>
- Mizan, M., Putri, I. R. A., Dewi, N., Lestari, N. P., & Afriantoni. (2025). Curriculum reform and learning needs in Islamic education: An analysis of the Merdeka Curriculum implementation at MI Al-Awwal Palembang. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(3), 270–279. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i3.1157>
- Mujiyanto. (2024). Kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2). <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3377>
- Mujiyanto. (2024). Kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2).
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Mover school teacher competency in developing teaching modules of Merdeka Curriculum. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Ningrum, A. R., Hidayah, N., Utami, A. C., Hidayah, N., & Elfiah, R. (2024). Teacher's pedagogical competence in implementing of Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum) in elementary school. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.21857>
- Ningrum, A. R., Hidayah, N., Utami, A. C., Hidayah, N., & Elfiah, R. (2024). Teacher's pedagogical competence in implementing of Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum) in elementary school. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.21857>
- Noverma, N., Salim, A., & Putra, D. (2025). Utilization of the Merdeka Mengajar Platform to improve teachers' pedagogical competence at Public Elementary School 2 Sarolangun. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 4(3), 335–341. <https://doi.org/10.56910/literacy.v4i3.3191>



- Pudiyati, D., Marmoah, S., & Supianto. (2025). The effectiveness of independent curriculum-oriented teacher training on teaching module development skills. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(7). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i7-09>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Rosmita, R., Syahrul, S., Sahabuddin, E. S., & Ishak, S. (2025). Assessing teacher readiness for Merdeka Curriculum implementation: A case study in Bulukumba Regency. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4).
- Selviani, D., Suwarni, S., Suranti, D., Kurnianto, R. R., Lestari, M. I., & Andika, M. (2025). Empowering the learning community of junior high school teachers in the Sukaraja sector to implement the Merdeka curriculum. *Community Empowerment*, 10(2), 342–351. <https://doi.org/10.31603/ce.12348>
- Sianturi, T. J. A. U., Suryadi, Santoso, B., & Fatwa, A. D. S. (2025). Impact of teachers' understanding and Merdeka curriculum implementation on teacher competence and student academic performance. *Journal of Ecohumanism*, 4(2). <https://doi.org/10.62754/joe.v4i2.6346>
- Susanto, H. A., Suswandari, M., Kusumaningsih, D., & Mulyati, S. (2022). Competency development of elementary school teachers through lesson study implementation in the Independent Learning Curriculum. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5802>
- Utari, V. T., Maryani, I., Hasanah, E., Suyatno, Mardati, A., Bastian, N., Karimi, A., & Reotutor, M. A. C. (2025). Exploring the intersection of TPACK and professional competence: A study on differentiated instruction development within Indonesia's Merdeka Curriculum. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23450>
- Utari, V. T., Maryani, I., Hasanah, E., Suyatno, Mardati, A., Bastian, N., Karimi, A., & Reotutor, M. A. C. (2025). Exploring the intersection of TPACK and professional competence: A study on differentiated instruction development within Indonesia's Merdeka Curriculum. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 7(1). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23450>
- Yanti, M. Y., Putri, S. Y., Yani, M. D., & Hendrizal. (2024). Kompetensi profesional guru penggerak dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12830>
- Yanti, M. Y., Putri, S. Y., Yani, M. D., & Hendrizal. (2024). Kompetensi profesional guru penggerak dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12830>